

PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGADIREJAN KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN

Wiyono

wiyonopacitan@yahoo.com

Abstract: *The objectives of this study are (1) to describe the implementation of the regulatory supervision of the elementary school learning activities, and (2) to describe the implications of the implementation of the regulatory supervision of the elementary school learning activities. The place of research in SDN Ngadirejan Pringkuku Pacitan. Collecting data using observations, interviews and documentation. Analysis using data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that: (1) Implementation of the regulatory supervision of teaching in schools on SDN Ngadirejan are in three stages, the school superintendent supervision is based on collaboration with the principal; Problems faced by the school supervisor is supervising the status of rank, seniority and friendship. (2) The implications of the effectiveness of the regulatory supervision of school on school teaching are the level of preparedness of the schools, the school is very positive perception that supervisors provide assistance, guidance, direction and experience of the teacher towards professionalism and very few negative perceptions, success are achieved after supervision is the existence of physical development for the better.*

Keywords: *management, supervision, supervisor, school*

Pendahuluan

Keberadaan dan perkembangan SDN Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan utamanya tentang pelaksanaan supervisi terhadap profesionalisme guru-guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa (1) belum semua guru mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah untuk peningkatan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran; (2) kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya; (3) belum semua guru memahami tujuan supervisi akademik; (4) kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dirasakan sebagai beban bagi sebagian guru; (5) kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran; (6) kegiatan supervisi akademik

belum dikelola secara sistematis; (7) perencanaan supervisi akademik belum melalui tahap-tahap perencanaan secara optimal; (8) belum semua program supervisi akademik dapat terlaksana; dan (9) belum semua guru memperoleh balikan dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Melihat fenomena yang terjadi sebagaimana dijelaskan di atas, tentu dapat diprediksi bahwa mutu pendidikan sekolah dasar menjadi terabaikan, karena salah satu kriteria pencapaian mutu pendidikan adalah SDM kepala sekolah dan guru. Jika SDM kepala sekolah dan guru SDN Ngadirejan Pringkuku menunjukkan demikian tentu pula berpengaruh kepada kualitas KBM yang dilaksanakan, di antaranya adalah pelaksanaan perangkat persiapan mengajar terabaikan bahkan lebih-lebih keterampilan dasar mengajar pun tidak dipahami. Apabila pelaksanaan KBM tidak berkualitas, maka tentu berpengaruh kepada kualitas peserta didik dan akhirnya berpengaruh kepada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu tugas pokok peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar adalah lewat bidang supervisi/pengawas sekolah.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian (2000: 19) menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dasar terhadap kegiatan belajar mengajar di SDN Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan; dan (2) mendeskripsikan implikasi pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dasar terhadap kegiatan belajar mengajar di SDN Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup (Sukmadinata, 2006:62).

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah

dan guru. Analisis interaktif digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dasar terhadap kegiatan belajar mengajar di SDN Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan dilaksanakan dengan proses/langkah-langkah supervisi yang mencakup: (1) Membuat persiapan meliputi; mengadakan pertemuan awal dengan pihak sekolah sekaligus sebagai tanda izin, mengadakan kerjasama dengan pengawas lainnya, mempersiapkan jadwal kunjungan yang hanya dipakai jadwal mengajar guru yang dikeluarkan oleh sekolah, menyusun data profesional mengajar guru, membuat instrumen penilaian, dan membagikan selebaran kepada pihak sekolah yang berisi aspek-aspek yang disupervisi; (2) Melaksanakan kegiatan supervisi meliputi; memberitahukan dahulu jika hendak berkunjung kepada kepala sekolah, membawah SPD, melakukan penilaian atau pengecekan terhadap persiapan atau perangkat mengajar guru yakni Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, silabus, daftar hadir, daftar nilai baik secara kelompok atau individu kemudian diberikan catatan atau penilaian pada buku supervisi terhadap administrasi KBM guru yang bersangkutan dan juga melakukan monitoring UAS dan UAN; dan (3) Melaksanakan penilaian dan tindak lanjut. Dalam proses ini pengawas memberikan catatan atau penilaian pada yang telah tercatat di dalam buku supervisi dan memberikan kepada kepala sekolah untuk menyelesaikan dengan cara atau metodenya sendiri atau juga diselesaikan sendiri oleh pengawas.

Pelaksanaan supervisi pengawas pada KBM di sekolah tentunya memiliki berbagai macam gaya. Namun demikian gaya supervisi yang digunakan pengawas adalah gaya demokrasi yakni pengawas dengan upaya

melakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan pengawas PPAI (pengawas Agama Islam) yang sama-sama melakukan supervisi pada sekolah tersebut guna perbaikan. Dengan kerjasama (demokrasi) ini persoalan KBM (perangkat mengajar) ada perubahan dan bagi guru termotivasi untuk membuat administrasi kegiatan belajar mengajar.

Pengawas dalam melakukan supervisi menggunakan dua teknik/metode, yakni: (1) Teknik/metode langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara kunjungan ke kelas sendiri, biasa juga mengajak kepala sekolah, baik sekedar mengamati di luar kelas, masuk ke dalam kelas, kadang hanya bertanya buku supervisi di kantor sekolah. Setelah diperiksa catatan pemeriksaannya diberikan kepada sekolah dan ditindak lanjuti; dan (2) Teknik/metode tidak langsung. Teknik/metode tidak langsung dilakukan dengan cara hanya datang ke sekolah kemudian menyuruh kepala sekolah untuk mengumpulkan hal-hal yang mau di supervisi baik itu RPP, Silabus, Program tahunan, Program Semester, Batasan Mengajar dan Daftar Hadir dan Daftar Nilai. Setelah diperiksa kemudian catatan pemeriksaan itu disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti.

Pengawas dalam melakukan supervisi tentunya menghadapi berbagai problem, yaitu: (1) Problem yang berasal dari guru seperti acuh, ego, merasa lebih pintar, pendidikannya lebih tinggi, lebih senior, dan guru honorer/GTT; (2) Problem yang berasal dari murid: malas, nakal, suka terlambat dan membuat gaduh dalam kelas; (3) Problem yang berasal dari orang tua murid: arogan, ekonomi kurang mampu; (4) Problem yang berasal dari kepala sekolah: sama-sama sebaya, dan sama-sama pernah menjabat kepala sekolah; (5) Problem yang berasal dari pengawas: terlalu banyak sekolah yang ditangani; dan (6) Problem yang berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten yakni belum ada solusi untuk penambahan personil pe-

ngawas, perhatian status guru dan penempatan guru.

Temuan penelitian berdasarkan paparan data hasil penelitian tentang implikasi pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dasar terhadap kegiatan belajar mengajar di SDN Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan terdiri atas kesiapan sekolah, persepsi pihak sekolah terhadap supervisi pengawas dan keberhasilan (tolak ukur) yang terjadi dalam KBM. Tingkat kesiapan sekolah pada aspek KBM yang dilakukan pengawas adalah semua guru yang ada secara fisik dan mental belum siap secara penuh. Sebab kebanyakan guru yang ada itu hanya bisa mengajar, tetapi mendidiknya belum. Terbukti kebanyakan guru banyak marah-marah di kelas, membantah siswa dengan suara keras disaat ada murid yang bermain atau membuat gaduh. Ini menunjukkan bahwa berarti secara mental dan keilmuan guru itu belum siap.

Persepsi pihak sekolah terhadap supervisi pengawas terhadap KBM adalah: (1) Pada umumnya persepsinya sangat positif, yakni: supervisor memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan pengalamannya kepada guru menuju profesionalisme; dan (2) Sangat sedikit yang persepsinya negatif, yakni: supervisor sebagai pencari kesalahan, arogan dan menakutkan. Keberhasilan (tolak ukur) yang terjadi dalam KBM, dapat dicapai melalui: (1) Perkembangan fisiknya: pengelolaan dan penataan kelas. Papan hadir siswa, lemari guru dalam kelas, pertukaran papan tulis manual dengan white board, renov dan penambahan gedung; (2) Perubahan pembinaan/pemantapan administrasi KBMnya: secara keseluruhan guru itu semulanya tidak mengerjakan dan mengerjakan tetapi hanya sebagai laporan bukan untuk rujukan mengajar. Setelah adanya supervisi terjadi perubahan sebagai berikut: Semulanya tidak membuat RPP, Silabus, Daftar Hadir, Daftar Nilai, Program Tahunan

dan Program Semester namun setelah adanya supervisi semuanya membuat administrasi yang berkaitan dengan KBM walaupun dari sekian guru itu ada yang mengerjakannya tapi tidak secara keseluruhan; dan (3) Keunggulan siswa, meliputi jumlah siswa pertahun sudah ideal dan mengalami peningkatan, tingkat prestasi tiap tahun menunjukkan peningkatan baik akademik dan olahraga.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Purwanto (2006: 54) yang memberikan gambaran wewenang pengawas sekolah meliputi: (1) memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi, (2) menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sailesh dan kawan-kawan (2011) mengatakan bahwa proses pengawasan harus dilakukan secara terus menerus, guru perlu terlibat dalam proses pengawasan dan kepala sekolah harus mengambil dukungan dari spesialis subjek dan lainnya untuk pengawasan. Penelitian yang dilakukan oleh Edward dan kawan-kawan (2012) mengatakan bahwa komitmen dan dukungan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa kinerja sekolah tetap menjadi prioritas kepala sekolah termasuk dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian Ibrahim (2012) mengungkapkan bahwacara utama pembinaan pendidikan yang berkualitas dan membatasi standar minimal pendidikan di sekolah pada dasarnya terletak pada inspeksi sekolah, pengawasan dan pemantauan yang tepat.

Perbedaan yang nampak antara hasil penemuan penelitian dengan penelitian sejenis yaitu pada tugas pokok pengawas atau kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Dalam proses supervisi pada jurnal dilakukan

oleh kepala sekolah masing-masing, dengan melibatkan masyarakat (wali murid) pada setiap kegiatan monitoring/supervisi pendidikan. Perbedaan lain yang muncul pada penelitian sejenis disebutkan bahwa guru yang berprestasi berdasarkan hasil supervisi diberikan surat/piagam penghargaan sebagai bukti prestasi guru yang bersangkutan. Kegiatan supervisi akademik oleh sebagian guru dirasakan sebagai beban atau sesuatu yang tidak menyenangkan. Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah belum berfungsi sebagaimana mestinya. Kepala sekolah belum menyusun perencanaan supervisi akademik secara sistematis.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tujuan supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Sagala (2009:237) yang menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Adeolu (2012) menyebutkan bahwa kesenjangan dalam sistem input-proses-output adalah tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam tugas-tugas tata kelola kelembagaan, input sumber daya dan manajemen kurikulum, ini mengharuskan para pelaku menjadi pemimpin instruksional diharapkan lebih banyak ide dan pro-aktif dalam bekerja sama dengan para pemangku kepentingan di sektor pendidikan untuk memastikan input sumber daya yang efektif. Jane (2011) dalam penelitiannya mengatakan kepala sekolah dapat melakukan kontrol proses dengan melakukan pemeriksaan berkala untuk memastikan bahwa mereka terus melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk mencegah kesalahan yang muncul.

Tugas pengawasan dan pembinaan guru menjadi wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah adalah

pemimpin satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah pada KBM di SDN Ngadirejan adalah: a) Proses/langkah-langkah pelaksanaan supervisi pengawas pada KBM di sekolah dilakukan dengan tiga tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian dan tindak lanjut dilakukan dengan memberikan catatan dan kemudian catatan tersebut diberikan kepada kepala sekolah untuk meninjau lanju-

ti; b) Gaya yang digunakan oleh pengawas sekolah dalam melakukan supervisi adalah didasarkan atas bekerjasama dengan kepala sekolah; c) Problem yang di hadapi pengawas sekolah dalam melakukan supervisi adalah status kepangkatan, senioritas dan pertemanan. (2) Implikasi dari efektivitas supervisi pengawas sekolah pada KBM sekolah adalah: a) Tingkat kesiapan pihak sekolah ada yang siap secara penuh baik fisik maupun mental, ada yang siap fisik sedangkan mental tidak penuh, minim pengetahuan ilmu mendidik, minim pengetahuan ilmu jiwa; b) Persepsi pihak sekolah sangat positif yakni supervisor memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan pengalaman kepada guru menuju profesionalisme dan sangat sedikit yang persepinya negatif, yakni supervisor sebagai pencari kesalahan, arogan dan menakutkan; c) Keberhasilan (tolak ukur) yang dicapai setelah dilakukan supervisi adalah adanya perkembangan fisik menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adeolu Joshua Ayeni. 2012. *“Assessment of Principals’ Supervisory Roles for Quality Assurance In Secondary Schools in Ondo State, Nigeria”*. World Journal of Education. Volume 2 (1), 62-69.
- Edward Bantu, Okwara Michael Okello dan Kimathi Mbaya Kimathi. 2012. *“The Relationship Between Teacher Supervision and Quality of Teaching in Primary Schools”*. Journal of SAVAP International. Volume 3(2), 265-269.
- Ibrahim Adegboyega Bada. 2012. *“Correlates of Supervisory Strategies and Quality Education in Secondary Schools in Oyo State, Nigeria”*. International Journal of Learning & Development. Volume 2 (3), 164-173
- Jane Irene A. Dawo. 2011. *“School-Based Teacher Supervision: a Vital Tool for Quality Education in Kenya”*. European Journal of Educational Studies. Volume 3 (1), 143-148.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Alfabeta. Sahertian, Piet. 2000. *Konsep-Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sailesh Sharma, Marohaini Yusoff, Sathiamoorthy Kannan, dan Suria Binti Baba. 2011. “*Concerns of Teachers and Principals on Instructional Supervision in Three Asian Countries*”. *International Journal of Social Science and Humanity*. Volume 1 (3), 214-217.